

MODUL 10

ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI

Oleh : Putri Handayani, SKM, MKKK

Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

Universitas Esa Unggul

Pendahuluan

Setelah peneliti selesai dalam tahapan pengumpulan data yang di bahas pada modul sebelumnya, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian. Data dalam penelitian kualitatif berbentuk narasi, deskripsi hasil pengamatan, penggambaran ide, rekaman dari catatan harian peneliti baik secara tertulis maupun dengan menggunakan alat perekam. Patton (1990) dalam Marta (2016) mendefinisikan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sebelum pengolahan dan analisis data terlebih dahulu dilakukan beberapa langkah persiapan.

Modul ini akan menjelaskan tentang beberapa hal yang termasuk ke dalam teknik penelitian kualitatif, diantaranya sumber data, teknik analisis data.

Sumber Data

Wirawan (2016) menjelaskan bahwa data kualitatif merupakan setiap informasi yang disajikan dalam bentuk narasi yang berasal dari:

- Wawancara secara mendalam, wawancara individual – Seorang interviewer dengan seorang interviewi – atau wawancara kelompok – kelompok focus atau informan kunci. Data direkam melalui stenografi, rekaman audio, rekaman video atau catatan tulisan tangan. Tujuan wawancara adalah menjangkau data yang dicari oleh peneliti. Dalam teknik ini peneliti berperan sebagai instrument utama yang secara aktif mewawancarai interviewi, menggali data di samping mengobservasi sikap dan perilaku interviewi. Untuk mendapatkan informasi yang berkualitas, maka beberapa hal perlu diperhatikan dalam melakukan pertanyaan yaitu:

- 1) Pertanyaan yang diajukan harus jelas, singkat dan mudah dimengerti. Untuk itu dalam menyusun pedoman wawancara peneliti perlu melakukan diskusi dengan sejawat atau orang yang paham karakteristik informan.
 - 2) Pertanyaan yang diajukan sebaiknya merupakan pertanyaan tunggal untuk menghindari informan mengalami hambatan dalam melakukan interpretasi.
 - 3) Pertanyaan yang diajukan sebaiknya pertanyaan yang bersifat terbuka agar informan memiliki kebebasan untuk menjawab.
 - 4) Sebelum mengajukan pertanyaan tentang pendapat, perasaan dan persepsi sebaiknya pewawancara menanyakan tentang pengalaman dan perilaku yang berkaitan. Pertanyaan pengalaman dan perilaku akan membantu informan dalam menjawab informasi tentang pendapat, perasaan dan persepsi tersebut. Misalnya pewawancara ingin mengajukan pertanyaan tentang pendapat informan mengenai kualitas hidup akibat menderita kanker payudara, maka sebaiknya ditanyakan terlebih dahulu tentang pengalamannya, seperti “sudah berapa lama ibu menderita kanker payudara?”.
 - 5) Urutan pertanyaan dimulai dari yang bersifat umum (luas) lalu ke khusus (spesifik)
 - 6) Pertanyaan-pertanyaan yang sensitif sebaiknya dihindari untuk menghindari ketersinggungan. Misalnya kepada informan ibu rumah tangga yang menderita HIV, jangan ajukan pertanyaan tentang perilaku suaminya yang menularkan.
 - 7) Pewawancara berusaha agar mengembangkan hubungan baik (rapport) dengan informan.
 - 8) Pewawancara agar melakukan teknik probing untuk memperdalam dan menggali jawaban informan. Seringkali informan menjawab pertanyaan pewawancara apa adanya. Dalam kondisi tersebut pewawancara yang belum terbiasa akan kebingungan menggali jawaban dari informan. Untuk itu pewawancara perlu dibekali pengetahuan tentang teknik probing.
- Observasi langsung. Peneliti atau evaluator berupaya menjangkau data kualitatif dalam suatu konteks penelitian ketika sikap, perilaku atau fenomena sedang terjadi. Evaluator atau peneliti memakai semua pancainderanya untuk meneliti orang atau situasi yang terjadi dalam tempat yang alami. Observasi tersebut meliputi:
 - 1) Memperlama keterkaitan dengan situasi observasi
 - 2) Secara jelas mengekspresikan kesadaran diri perhatian melaksanakan observasi
 - 3) Improvisasi untuk mengembangkan pemahaman pada variable terkait

4) Merekam hasil apa yang dobservasi pada proses observasi

Teknik analisis data

Secara terstruktur teknik analisis data penelitian kualitatif dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Langkah 1 Mengorganisir Data

Proses Analisis Data dimulai dengan mengetahui data yang terkumpul dengan Membaca data tertulis, mendengarkan data audio, audio dan video, memahami transkrip wawancara membaca berita Koran atau artikel majalah dan sebagainya (O'Connor & Gibson, 2003 dalam Wirawan, 2016).

Setelah melakukan hal tersebut, peneliti mempunyai suatu perasaan umum atau ide mengenai apa yang dikatakan para responden. Evaluator akan mengetahui seberapa banyak yang ia miliki ketika mulai menganalisis secara sistematis dan kuat. Format system untuk analisis dari data kualitatif harus dikembangkan agar membantu para evaluator mendapatkan makna lebih mudah (O'Connor & Gibson, 2003 dalam Wirawan, 2016).

Cara terbaik mengorganisir data adalah kembali ke pedoman wawancara. Identifikasikan dan tunjukkan perbedaan antara pertanyaan atau topic-topik yang berusaha dicari jawabannya. Data harus diorganisir dengan suatu cara sehingga mudah untuk dilihat dan memungkinkan evaluator untuk memahami setiap topic untuk menentukan konsep-konsep dan tema-tema yang ada pada data tersebut. Salah satu cara mengorganisir semua data dari transkrip dan membuat suatu chart (Wirawan, 2016).

Transkrip adalah memindahkan data dalam bentuk rekaman (dari kaset, voice recorder, dan alat perekam lainnya) ke dalam bentuk tertulis, secara lengkap tanpa mengubah (menambah atau mengurangi) informasi yang ada di dalamnya. Selanjutnya peneliti harus mengenali datanya dengan baik. Ketika data sudah didapatkan, peneliti hendaknya sesegera mungkin mendengarkan kembali rekaman hasil wawancara dengan seksama terkait percakapan antara interviewer dan interviewi (Marta, 2016).

Transkrip dapat dibedakan dalam dua bentuk, secara verbatim dan general finding (temuan-temuan umum). Transkrip secara verbatim adalah transkrip yang dilakukan persis seperti apa yang diucapkan oleh informan, dalam hal ini peneliti tidak boleh mengubah ataupun menambahkan atau memperbaiki hasil wawancara serta tidak boleh menyimpulkan dan memberi interpretasi terhadap hasil wawancara. Hal iniberarti transkrip hasil wawancara berisi tentang isi percakapan yang apa adanya (Marta, 2016).

Selanjutnya, transkrip dalam bentuk general findings atau hasil temuan-temuan umum adalah hasil transkrip yang ditulis dalam bentuk poin-poin umum temuan atau kesimpulan yang ditarik dari apa yang diucapkan oleh

informan yang diwawancarai. Selanjutnya rekaman yang sudah ditranskrip dapat dianalisis. Transkrip yang sudah dianalisis perlu diperiksa kembali untuk melihat kebenaran data. Salah satu kelemahan transkrip adalah tidak bias menggambarkan secara utuh situasi dan kondisi selama wawancara berlangsung. Melalui transkrip saja kita tidak bias mendeteksi perubahan ekspresi informan, kecuali jika interviewer juga melakukan transkrip selama proses wawancara berlangsung. Oleh karena itu idealnya orang yang melakukan transkrip adalah orang yang terlibat langsung dalam wawancara atau pengambilan data. Setelah transkrip tersusun, tahap selanjutnya adalah peneliti memberikan komentar atau catatan langsung (Marta, 2016).

Langkah 2 Melakukan Pengkodean

Wirawan (2016) menjelaskan bahwa teknik melakukan pengkodean dari transkrip yang telah disusun adalah dilakukan dengan beberapa cara, pertama peneliti perlu menentukan “apa yang dicari” dengan menentukan “kata-kata yang sering dipakai”. Jika melihat berbagai respons untuk satu pertanyaan khusus, peneliti dapat menemukan kata-kata khusus atau ide-ide yang terus muncul. Peneliti harus membuat catatan mengenai perbedaan ide-ide dengan cara menyimpan daftar ketika respons-respons tadi dibaca secara menyeluruh. Kedua, teknik pengkodean dilakukan dengan cara menemukan makna di bahasa. Artinya peneliti dapat memperhatikan kata-kata yang digunakan informan untuk mempelajari inti dari informasi yang disampaikan. Informan mungkin mempunyai jalan masing-masing dalam mengekspresikan informasi yang mereka sampaikan. Para peneliti harus mengambil kata-kata atau ekspresi-ekspresi yang sering dipakai informan yang kelihatannya berbeda dari orang lain ketika mengekspresikan diri mereka sendiri. Ketiga, peneliti perlu waspada terhadap data yang tidak diharapkan. Pada tahapan pengkodean ini peneliti perlu mempelajari hal-hal baru atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian. Hal ini penting untuk menindaklanjuti jika informasi yang disampaikan oleh informan mengarah kepada satu arah yang tidak diharapkan. Keempat adalah dengan mendengarkan pendapat informan. Data yang diharapkan seringkali justru bersumber dari pendapat informan pada saat wawancara. Dan yang terakhir adalah pengkodean dan pengkategorian ide-ide dan konsep-konsep. Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi kata-kata atau frasa yang sering dipakai oleh informan dalam menyampaikan informasi.

Langkah 3 Membangun lengkungan ke atas tema-tema dalam data

Setiap respons kategori-kategori mempunyai satu atau lebih tema yang berasosiasi yang mempunyai satu makna yang dalam kepada data. Kategori-kategori yang berbeda akan runtuh di bawah tema lengkung ke atas utama.

Langkah 4 Memastikan Reliabilitas dan validitas dalam analisis data dan di temuan-temuan

Validitas merupakan akurasi dengan apa suatu metode mengukur apa yang akan diukur dan menghasilkan data melukiskan realitas. Validasi merupakan suatu prinsip yang sedang berlangsung keseluruhan proses penelitian.

Reliabilitas adalah konsistensi temuan-temuan penelitian. Memastikan reliabilitas memerlukan upaya yang cerdas dan komitmen terhadap konsistensi sepanjang proses wawancara, penyusunan transkrip dan analisis temuan-temuan dalam penelitian.

Validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

1. Mengetes temuan-temuan yang muncul dan hipotesis
2. Mengecek untuk pengaruh-pengaruh peneliti
3. Memvalidasi/mengkonfirmasi temuan-temuan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah proses mengkonfirmasi dari sejumlah sumber. Validitasnya dikonfirmasi oleh lebih dari satu instrument yang mengukur data/fakta yang sama. Jenis triangulasi antara lain:
 - a. Triangulasi dari sumber-sumber yang berbeda
 - b. Triangulasi dari metode yang berbeda
 - c. Triangulasi dari peneliti yang berbeda

Harapannya dari proses triangulasi akan ditemukan kebenaran bukti-bukti yang saling menguatkan dari temuan-temuan. Hal ini sudah dapat membuktikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliable. Selain itu triangulasi juga dapat menjelaskan temuan-temuan dan sering mengarah kepada penjelasan-penjelasan berulang yang kompleks yang dihargai dari segi konteks.

4. Memperoleh balikan informasi dari informan
5. Validitas eksternal dan pengkodean
6. Menyatakan factor-faktor yang mungkin telah mempengaruhi respon para partisipan

Langkah 5 Menemukan kemungkinan penjelasan-penjelasan yang masuk akal dari temuan-temuan

Tahap ini peneliti dapat membuat suatu ringkasan dari temuan-temuan dan tema-temanya. Apakah temuan-temuan tersebut merupakan hal yang diharapkan oleh peneliti berdasarkan literature atau tidak. Dan bagaimana perbedaan atau persamaannya dengan yang dinyatakan dalam literature dari studi lain yang sama. Selanjutnya peneliti perlu untuk menentukan sumber-sumber penting untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Yaitu dengan kembali ke literature dan catatan-catatan personal atau hasil observasi atau jurnal.

Secara umkeseluruhan analisis data kualitatif adalah sesuatu proses yang interaktif dan aktif. Peneliti-peneliti kualitatif sering membaca data naratif mereka yang berulang-ulang dalam mencari arti dan pemahaman yang lebih dalam. Krueger (1954) dalam Martha (2016), proses analisis sistematis sudah dimulai dari:

Sejak pelaksanaan

- Perhatikan jawaban-jawaban yang tidak konsisten dan lakukan probing
- Perhatikan jawaban-jawaban ragu-ragu dan lakukan probing
- Ajukan pertanyaan pada setiap peserta
- Simpulkan jawaban-jawaban dan lakukan konfirmasi

Segera setelah pelaksanaan

- Gambar diagram tempat duduk
- Cek hasil rekaman
- Lakukan evaluasi singkat
- Catat ide-ide, interpretasi, firasat
- Bandingkan dengan kelompok sebelumnya
- Kumpulkan label dan catatan-catatan rekaman dan alat-alat lainnya

Selanjutnya setelah pelaksanaan

- Back up rekaman
- Analisis dengan mendengarkan rekaman, membaca transkrip dan catatan lapangan
- Siapkan laporan dengan format pertanyaan ke pertanyaan dengan disertai catatan-catatan tambahan
- Sampaikan laporan kepada peneliti lain

Proses akhir pembuatan laporan

- Mempertimbangkan Penggunaan narasi atau poin-poin
- Menggunakan beberapa ungkapan (kutipan) untuk penggambaran
- Dapat dikelompokkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan per topic.

Contoh penyajian validitas dan reliabilitas data serta analisis data yang digunakan dalam bab 3

Validitas Data

Validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, dimana peneliti melakukan pengecekan kebenaran dan atau informasi yang diperoleh sebagai berikut :

1. Triangulasi Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan telaah dokumen.

2. Triangulasi Sumber Data

Melakukan pengecekan informasi yang diperoleh dari wawancara, telaah dokumen dan observasi. Hasil tersebut kemudian dikonfirmasi oleh peneliti terhadap *Supervisor* HSE, *Trainer* HSE dan Pekerja baru kurang dari 6 bulan dan lebih dari 6 bulan mengenai program SSE yang dilaksanakan.

Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data yaitu sebagai berikut (Miles dan Huberman, 2009) :

1. Data *Reduction* (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Data *Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Contoh transkrip wawancara

PEKERJA KURANG DARI 6 BULAN (X1)

Recognisi hazard dan risiko

1. Perilaku apa yang sering dilakukan pekerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja ?

E : haloo bapak, lagi apa pak ?

Bp K : iya mbak, ini lagi selesai ngelas

E : bapak boleh minta waktu sebentar pak, saya dari IKPT kantornya pak

Bp. K : oh hiya, ada apa mbak?

E : hehehe engga pak, saya ngga ngapa-ngapain saya Cuma mau naya beberapa hal pak, kenalkan saya elsa pak, maaf dengan bapak siapa ? (jabat tangan)

Bp. K : ohh saya kira mbak, saya Pak Kun mbak

E : hehehe bapak santai aja pak, gapapa kok pak, pak saya mau naya-nanya nih pak sama SSE pak ? bapak tau SSE yang stiker itu pak yang ditempel di helm bapak ini pak (menunjuk helm dengan stiker "saya orang baru, tolong bantu saya")

Bp. K : hehehehe boleh mbak, nanya aja. Tau mbak

E : dikasih stiker ini kapan pak ?

Bp. K : ohh awal masuk 2 hari lalu mbak, sama pak tri

E : ohh gitu, yayaya pak, bapak disini sudah 2 hari kira-kira yang sering dilakukan bapak yang bikin bahaya atau kecelakaan ada ngga pak ?

Bp. K : duh apa ya, alhamdulillah sih mbak ngga ada, saya sudah pengalam kerja 7 tahun kerja di proyek mbak, lancar-lancar aja sih mbak
E : weeh hebat dong pak, terus pernah jatuh gitu pak ? atau kena paku pas pukul-pukul gt ? atau ketimpa apa gitu pak ?
Bp. K : alhamdulillah engga mbak, karena saya orangnya hati-hati sekali

Analisis sesuai kebutuhan

1. Apakah anda mengetahui program SSE yang terdapat di project MRT ?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai program tersebut ?
3. Bagaimana persepsi anda mengenai program SSE ? mengganggu pekerjaan ? atau mendukung saat melakukan pekerjaan ?

E : ohh baik pak, bagus dong ya.. terus tau program SSE yang helm baru dikasih stiker itu pak ?

Bp. K : tau mbak,

E : bapak tau ? menurut bapak itu gimana tu pak?

Bp. K : kalau saya sih karena Cuma pekerja biasa ya buruh gini mbak manut aja

E : hehe tapi bapak tau pak?

Bp. K : tau mbak, biar pada ga kecelakaan kerja, itu buat yang kayak saya ini mbak yang baru-baru

E : iyaa betul, tapi bapak merasa minder kan pak atau malah ga enak gitu karena pekerja baru ?

Bp. K : engga mbak, saya mnut-manut aja kok mbak, kalau ini aturannya ya saya ikuti aja mbak

E : terus tanggapan bapak tentang SSE gimana pak ?

Bp. K : baik kok mbak, proyek-proyek yang pernah saya kerja ngga pernah ada kaya gini mbak, biasanya cuek-cuek aja mbak

E : ohh gitu ya pak, emang dulu bapak pernah kerja dimana aja pak?

Bp. K : di pembangunan gedung mbak, sama pembangunan apartemen mbak, tapi bosnya mana ya lupa saya

E : ohh selama 7 tahun itu ya pak ?

Bp. K : iya mbak, pindah 2 kali mbak

E : terus menurut bapak SSE ini mengganggu pekerjaan bapak ngga pak?

Bp. K : engga sih mbak, ini kan Cuma stiker, Cuma kadang kalau kerja diawasi terus jadi ga konsen mbak

E : kok bisa pak ?

Bp. K : hehehe mbak iya saya jadi kurang konsen mbak kalau terus diawasi terus

E : jadi sedikit mengganggu ya pak?

Bp. K : iya mbak

Implementasi

1. Bagaimana pelaksanaan program SSE yang dilakukan secara perorangan atau individu pada pekerja kurang dari 6 bulan dan pekerja yang lebih dari 6 bulan ?

E : terus kemarin saat bapak di kasih tau aturan-aturan pas pertama bapak masuk kerja itu sampe sekarang dikasih stiker menurut bapak gimana?

Bp. K : gapapa sih mbak, manut aja sih mbak, yang penting ngga nglakuin kesalahan mbak,

E : ohh gitu pak, baik pak terimakasih ya pak waktunya, nanya itu dulu sih pak, nanti kalau ada yang kurang-kurang saya nanya lagi ya pak

Bp. K : boleh mbak, sama-sama

Contoh matriks wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Informan 1 (<i>Supervisor</i> HSE)	Informan 2 (<i>Trainer</i> HSE)	Informan 3 (X1)	Informan 4 (X2)	Informan 5 (Y1)	Informan 6 (Y2)
1.	Recognisi hazard dan Risiko						
	a. Bagaimana tahapan pekerjaan yang terdapat di <i>Project</i> MRT ini ?	“jadi begini mbak, memang betul mbak ini project pertama infrastruktur yang dikerjakan oleh IKPT dan memang kurang well prepare untuk segala hal, hamper semuanya kita kurang jam terbang yang tinggi untuk mengerjakan project ini. Mengenai tahapan pekerjaan, ini banyak sekali. Mulai dari penggalian tanah, bekerja di ketinggian,	“ada mbak, nanti sayalihatkan dokumennya ya mbak, tahapan pekerjaan di proyek ini banyak sekali, apalagi ini proyek pertama infrastruktur yang dikerjakan oleh ikpt mbak, jadi kurang pengalaman kita disini, hehehe “ “seperti pemasangan rel, pembangunan trowongan itu mbak, nanti sayalihatkan HIRADC ya mbak”	-	-	-	-

No	Daftar Pertanyaan	Informan 1 (Supervisor HSE)	Informan 2 (Trainer HSE)	Informan 3 (X1)	Informan 4 (X2)	Informan 5 (Y1)	Informan 6 (Y2)
		membuat pondasi, dan pemasangan rel, itu ada semua nanti di dokumen JSA ya mbak. Tapi risiko yang paling tinggi adalah pemasangan rel mbak karena itu pekerjaan dibawah tanah setelah dibuat lorong relnya “					
	b. Adakah tahapan pekerjaan yang menghambat berjalannya <i>Project</i> MRT ini ?	“ada mbak, kebanyakan kecelakaan kerja disini dikarenakan saat pemasangan rel karena dilakukan di bawah tanah sehingga sirkulasi	“di pembangunan trowongan untuk penempatan rel mbak, karena disitu terkait dengan sirkulasi udara yang ada mbak, dan pemasangan relnya biasanya	-	-	-	-

No	Daftar Pertanyaan	Informan 1 (<i>Supervisor</i> HSE)	Informan 2 (<i>Trainer</i> HSE)	Informan 3 (X1)	Informan 4 (X2)	Informan 5 (Y1)	Informan 6 (Y2)
		<p>udaranya juga kurang, walaupun sudah memakai APD yang lengkap, begitu. Tapi sebenarnya begini, (menghela nafas) kecelakaan kerja seperti nearmiss atau fatality yang pernah terjadi di awal project mrt pada bulan juni 2015 itu memang kesalahan dari IKPT, karena kita sendiri kurang pengalaman mengerjakan project mrt ini, client kita juga</p>	<p>nearmiss banyak di tahapan pekerjaan disitu mbak “</p> <p>“sudah mbak, sekarang angka kecelakaan kerja seperti nearmiss pun sudah berkurang ga seperti dulu mbak”</p>				

No	Daftar Pertanyaan	Informan 1 (Supervisor HSE)	Informan 2 (Trainer HSE)	Informan 3 (X1)	Informan 4 (X2)	Informan 5 (Y1)	Informan 6 (Y2)
		banyak mau dan sedikit resek mbak hehehe ya jadi begitu. Dalam pemilihan subkontraktor juga kesalahan dari kita, kita kurang paham betul subkon yang bagus pada proses csms sendiri “					
	c. Perilaku apa yang sering dilakukan pekerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja ?	“kebanyakan mereka tidak patuh dalam pemakaian APD seperti tidak memakai harness, atau helm mbak, lalu mereka kurang hati-hati jadi merasa sok biasa sok pengalaman	“biasanya kurang patuh dalam pemakaian APD dan masih sembrono pak apalagi pada pekerja yang buru-buru itu lho mbak, mungkin merasa biasa ya mbak, mereka juga umurnya masih	“duh apa ya, alhamdulillah sih mbak ngga ada, saya sudah pengalaman kerja 7 tahun kerja di proyek mbak, lancar-lancar aja sih mbak” “alhamdulillah	“engga ada bu, saya ngga pernah melakukan sesuatu yang bikin kecelakaan kerjanya bu” “iya bu (menunduk) saya ngga nyaman	“awal-awal saya kerja sih bu, kena paku pernah tapi cuma lecet ditangan mbak (menunjukkan telunjuk tangan kiri)” “1 bulan awal	“di pekerjaan di ketinggian bu, saya dulu pernah kepleset pas masih 1 minggu kerja disini bu” “iya bu, karena jadi ngga

No	Daftar Pertanyaan	Informan 1 (Supervisor HSE)	Informan 2 (Trainer HSE)	Informan 3 (X1)	Informan 4 (X2)	Informan 5 (Y1)	Informan 6 (Y2)
		mbak jadi susah diatur makanya jadi menyumbang banyak angka kecelakaan kerja ini mbak duuh tapi ya gapapa kita dalam proses untuk menjadi lebih baik kok “	muda-muda sekitar 20an tahun jadi susah mbak dikasih tau, harus tegas dan kadang pelan-pelan gitu mbak” “iya mbak, di pekerjaan trowongan itu, khususnya pas pengangkatan rel itu mbak”	engga mbak, karena saya orangnya hati-hati sekali”	pake sepatu bu” “iya bu, saya salah (menunduk), soalnya pas kerja jadi gesit mbak” “bisa kena paku bu sama kepleyet kayak tadi pagi”	saya kerja” “ngga tau bu, saya mungkin takut kalau diawasi terus, jadi malah ga konsen bu” “kadang-kadang bu” “gerah bu” “ehmm pernah dulu awal-awal kerja bu”	leluasa bu kalau diawasi ketat sama pak tri” “kasian keluarga bu, anak istri saya dirumah, saya ingat kemarin waktu saya kepleset awal-awal kerja sampai dibawa ke rumah sakit bu, belum uang untuk perawatan saya banyak yang dikeluarkan”

Daftar Pustaka

Bachtiar, Adang. 2006. Metodologi Penelitian Kesehatan. Program Pascasarjana, Universitas Indonesia

Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Rajawali Press.

Praktiknya, A.W. 1986. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, Jakarta: Rajawali

Marta, Evi. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers

Moleong, Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan ke 36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wirawan. 2016. Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan profesi. Edisi Revisi 3 Jakarta: Rajawali Pers